

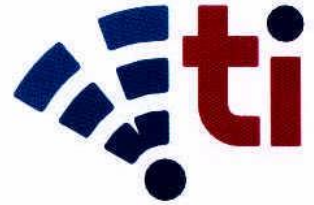
**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**Daftar Isi**

	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....	6-46



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Paulus Ridwan Purawinata  
Alamat Kantor : Mutiara Building Lt.2, Jl. Mampang Prapatan No. 10, Jakarta 12790  
Alamat Domisili /sesuai KTP : Jl. Lawu No. 2B, RT 003/RW 002, Setiabudi, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 797 5207  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Riady Nata  
Alamat Kantor : Mutiara Building Lt.2, Jl. Mampang Prapatan No. 10, Jakarta 12790  
Alamat Domisili /sesuai KTP : Taman Harapan Indah C/39, RT 002/RW 007, Grogol Petamburan, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (021) 797 5207  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Maret 2019

  
Paulus Ridwan Purawinata                      Riady Nata  
Direktur Utama                                      Direktur

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. 00124/2.1051/AU.1/03/1029-3/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
**PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

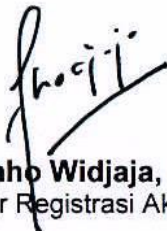
Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Penekanan suatu hal**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, PT Permata Karya Perdana, Entitas Anak, telah mereklasifikasi menara telekomunikasi yang sebelumnya dicatat sebagai properti investasi menjadi aset tetap sehubungan dengan penerapan ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi", yang menyebabkan dilakukan penyajian kembali angka koresponding tahun sebelumnya, yang mencakup laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan 1 Januari 2017/31 Desember 2016 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 terlampir oleh PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak, sebagaimana dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

**KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN**

**Juninho Widjaja, CPA**  
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 1029

20 Maret 2019

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Desember		1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
		2018	2017	
<b>(Disajikan kembali, Catatan 4)</b>				
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	2d,2e,5,22	2.638.028.101	5.682.568.917	17.249.674.947
Piutang usaha - pihak ketiga	2d,6,13,22	14.111.630.205	2.905.356.751	2.808.699.910
Piutang lain-lain	2d,7,22			
Pihak berelasi	2f,21a	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
Pihak ketiga		127.013.142	76.032.450	6.643.025.345
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		7.541.214.869	9.121.203.034	7.488.822.965
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Uang muka dan beban dibayar di muka	2g,8	4.830.241.663	4.021.141.612	2.009.499.993
Tagihan pajak penghasilan	2k,12a	536.482.722	1.489.066.403	1.423.352.513
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>30.984.610.702</b>	<b>24.495.369.167</b>	<b>38.823.075.673</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Bagian aset tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Uang muka dan beban dibayar di muka	2g,8	22.906.904.690	21.931.762.583	8.056.786.219
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.249.798.418 pada tahun 2018, Rp 21.442.504.902 pada tahun 2017 dan Rp 20.421.965.401 pada tahun 2016	2h,2i,9,13,18,19	184.835.176.289	186.602.866.063	139.880.314.963
Aset pajak tangguhan	2k,12d	488.892.782	221.844.281	221.532.460
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>208.230.973.761</b>	<b>208.756.472.927</b>	<b>148.158.633.642</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>239.215.584.463</b>	<b>233.251.842.094</b>	<b>186.981.709.315</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang usaha - pihak ketiga	2d,22	-	-	55.150.033
Utang lain-lain	2d,10,22			
Pihak ketiga		7.751.508.759	-	-
Pihak berelasi	21b	10.176.000.000	-	-
Pendapatan diterima di muka	2n,11	18.504.719.411	5.842.248.540	6.945.141.349
Utang pajak	2k,12b	1.157.587.026	494.632.411	197.284.034
Beban masih harus dibayar	2d,22	1.118.125.821	408.073.395	240.193.893
	2d,2f,			
Utang pihak berelasi	21c,22	-	59.644.350.000	58.209.589.041
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,6,9,13,22	9.314.468.097	5.243.691.267	-
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>48.022.409.114</b>	<b>71.632.995.613</b>	<b>65.647.358.350</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Utang pihak berelasi	21c,22	63.475.938.750	-	-
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d,6,9,13,22	31.709.844.534	26.051.060.078	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,14,19	1.955.571.122	1.409.710.622	1.166.696.464
Liabilitas pajak tangguhan	2k,12d	-	12.406.728.532	8.216.527.448
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>97.141.354.406</b>	<b>39.867.499.232</b>	<b>9.383.223.912</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>145.163.763.520</b>	<b>111.500.494.845</b>	<b>75.030.582.262</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	31 Desember		1 Januari 2017/ 31 Desember 2016
	2018	2017	
	(Disajikan kembali, Catatan 4)		
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 314.600.000 saham	15	31.460.000.000	31.460.000.000
Tambahan modal disetor - neto	21,16	26.751.902.022	26.725.542.022
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		11.897.639.269	19.930.363.906
Telah ditentukan penggunaannya		5.333.800.162	5.333.800.162
Cadangan revaluasi aset tetap		18.607.333.652	38.274.014.244
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		94.050.675.105	121.750.080.334
Kepentingan Nonpengendali		1.145.838	1.266.915
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>94.051.820.943</b>	<b>121.751.347.249</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>239.215.584.463</b>	<b>186.981.709.315</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2018	2017 Disajikan kembali (Catatan 4)
<b>PENDAPATAN</b>	2m,2n,17	34.614.253.351	26.755.052.488
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2n,9,18	12.489.497.301	9.072.075.111
<b>LABA KOTOR</b>		<b>22.124.756.050</b>	<b>17.682.977.377</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2n,9,14,19	<b>14.412.225.935</b>	<b>14.865.855.135</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>7.712.530.115</b>	<b>2.817.122.242</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	<b>2n</b>		
Pendapatan bunga		75.842.646	277.264.701
Beban bunga	21c	(10.364.798.072)	(3.157.597.591)
Rugi penghapusan aset tetap	2h,9	(4.528.489.852)	-
Rugi penjualan aset tetap	2h,9	(50.124.847)	(2.020.577)
Lain-lain - neto		(4.661.353)	(8.947.830)
<b>Beban Lain-lain</b>		<b>(14.872.231.478)</b>	<b>(2.891.301.297)</b>
<b>RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(7.159.701.363)</b>	<b>(74.179.055)</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2k,12c	<b>(922.257.726)</b>	<b>(825.173.596)</b>
<b>RUGI NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>(8.081.959.089)</b>	<b>(899.352.651)</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</b>			
Surplus revaluasi aset tetap	9	(32.424.921.463)	13.851.384.660
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,14	65.675.456	379.565.803
Efek pajak terkait	2k,12d	12.741.678.790	(3.557.737.616)
<b>Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain</b>		<b>(19.617.567.217)</b>	<b>10.673.212.847</b>
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<b>(27.699.526.306)</b>	<b>9.773.860.196</b>
<b>Rugi neto yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		(8.081.980.878)	(899.363.389)
Kepentingan Nonpengendali		21.789	10.738
<b>Total rugi neto tahun berjalan</b>		<b>(8.081.959.089)</b>	<b>(899.352.651)</b>
<b>Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		(27.699.405.229)	9.773.771.751
Kepentingan Nonpengendali		(121.077)	88.445
<b>Total laba (rugi) komprehensif</b>		<b>(27.699.526.306)</b>	<b>9.773.860.196</b>
<b>RUGI NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<b>2o,20</b>	<b>(25,69)</b>	<b>(2,86)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Cadangan Revaluasi Aset Tetap	Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
<b>Saldo 1 Januari 2017 sebelum disajikan kembali</b>	<b>31.460.000.000</b>	<b>26.725.542.022</b>	<b>5.333.800.162</b>	<b>20.545.054.999</b>	-	<b>84.064.397.183</b>	<b>975.402</b>	<b>84.065.372.585</b>
Penyesuaian atas penerapan ISAK 31	4	-	-	-	27.885.551.400	27.885.551.400	203.068	27.885.754.468
<b>Saldo 1 Januari 2017 setelah disajikan kembali</b>	<b>31.460.000.000</b>	<b>26.725.542.022</b>	<b>5.333.800.162</b>	<b>20.545.054.999</b>	<b>27.885.551.400</b>	<b>111.949.948.583</b>	<b>1.178.470</b>	<b>111.951.127.053</b>
Pengampunan pajak	12f	-	26.360.000	-	-	26.360.000	-	26.360.000
Laba (rugi) neto tahun berjalan		-	-	(899.363.389)	-	(899.363.389)	10.738	(899.352.651)
Penghasilan komprehensif lain Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	13.851.283.792	13.851.283.792	100.868	13.851.384.660
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	14	-	-	379.563.062	-	379.563.062	2.741	379.565.803
Efek pajak terkait	12d	-	-	(94.890.766)	(3.462.820.948)	(3.557.711.714)	(25.902)	(3.557.737.616)
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	<b>31.460.000.000</b>	<b>26.751.902.022</b>	<b>5.333.800.162</b>	<b>19.930.363.906</b>	<b>38.274.014.244</b>	<b>121.750.080.334</b>	<b>1.266.915</b>	<b>121.751.347.249</b>
Laba (rugi) neto tahun berjalan		-	-	(8.081.980.878)	-	(8.081.980.878)	21.789	(8.081.959.089)
Penghasilan komprehensif lain Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	(32.424.685.340)	(32.424.685.340)	(236.123)	(32.424.921.463)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	14	-	-	65.674.988	-	65.674.988	468	65.675.456
Efek pajak terkait	12d	-	-	(16.418.747)	12.758.004.748	12.741.586.001	92.789	12.741.678.790
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>31.460.000.000</b>	<b>26.751.902.022</b>	<b>5.333.800.162</b>	<b>11.897.639.269</b>	<b>18.607.333.652</b>	<b>94.050.675.105</b>	<b>1.145.838</b>	<b>94.051.820.943</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2018	2017
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	36.070.450.768	25.555.502.838
Penerimaan dari pendapatan bunga	94.661.661	294.468.505
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(18.208.684.881 )	(27.880.808.166 )
Pembayaran untuk pajak	(196.458.251 )	(3.450.212.083 )
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>17.759.969.297</b>	<b>(5.481.048.906 )</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan aset tetap	7.863.636	3.284.008
Perolehan aset tetap dalam penyelesaian	(40.541.935.035 )	(18.371.917.047 )
Perolehan aset tetap	-	(19.038.535.430 )
<b>Kas Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(40.534.071.399 )</b>	<b>(37.407.168.469 )</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari utang bank	17.648.691.000	32.353.433.402
Penerimaan dari utang pihak berelasi	10.000.000.000	-
Pembayaran utang bank	(7.919.129.714 )	(1.058.682.057 )
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	-	26.360.000
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>19.729.561.286</b>	<b>31.321.111.345</b>
<b>PENURUNAN NETO KAS DAN BANK</b>	<b>(3.044.540.816 )</b>	<b>(11.567.106.030 )</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>5.682.568.917</b>	<b>17.249.674.947</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>2.638.028.101</b>	<b>5.682.568.917</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 dan**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) ("Entitas Induk"), dahulu didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01 Tahun 1995 tanggal 29 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 89 tanggal 26 Maret 2002, pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Golden Retailindo. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C08089-HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Mei 2002. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 14 Januari 2010 dan diaktakan oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 147, pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Golden Retailindo Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03318.AH.01.02.TH.2010 tanggal 21 Januari 2010. Berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 26 Mei 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, nama Entitas Induk diubah menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0011039.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, Tambahan No. 12851 tanggal 26 Juli 2016.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 154 tanggal 23 Juni 2016, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0062592 tertanggal 29 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 4691/L tanggal 16 Agustus 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi.

Entitas Induk berkedudukan di Mutiara Building, Lt. 2, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 10, Jakarta Selatan 12790.

Entitas induk langsung dan utama dari Entitas Induk adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2018 dan PT Amanda Cipta Persada pada tahun 2017 masing-masing yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

**b. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Biasa Atas Nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp350 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham Entitas Induk telah dicatatkan pada BEI.

Pada tanggal 23 Juni 2016, Entitas Induk telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 28.600.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp535 per saham. Pada tanggal 13 Juni 2016, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah dicatatkan di BEI.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Kepemilikan pada Entitas Anak**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup). Entitas Induk mempunyai kepemilikan secara langsung atas hak suara Entitas Anak lebih dari 50% yang terdiri atas:

<u>Entitas Anak</u>	<u>Tahun Operasi</u>	<u>Aktivitas Utama</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Total Aset</u>	
				<u>2018</u>	<u>2017</u>
PT Permata Karya Perdana	2013	Penyewaan menara telekomunikasi	99%	238.436.537.583	226.092.776.531

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No.191 tanggal 24 Mei 2018, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Edwin Susanto  
 Komisaris Independen : Theignatius Agus Salim

Direksi

Direktur Utama dan Independen : Paulus Ridwan Purawinata  
 Direktur : Riady Nata

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen : Dr. Sjahruddin Rasul, SH  
 Komisaris : Edwin Sutanto

Direksi

Direktur Utama dan Independen : Paulus Ridwan Purawinata  
 Direktur : Riady Nata

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama dan Independen mencakup bidang komersial, hukum, sumber daya manusia. Ruang lingkup Direktur mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua : Theignatius Agus Salim  
 Anggota : Herry Bertus Wiseno Widjanarko  
 Anggota : Solikhin

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua : Sjahruddin Rasul  
 Anggota : Herry Bertus Wiseno Widjanarko  
 Anggota : Solikhin

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan karyawan (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Entitas Induk telah menyusun Piagam Audit Internal dan telah membentuk Divisi Audit Internal sejak tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal.

Kepala Satuan Audit Internal Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah Marylina.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 006/V/VTI/CS/2016 pada tanggal 31 Mei 2016, Entitas Induk menetapkan Riady Nata sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, 2017, dan 2016, Grup memiliki 28, 31, dan 34 karyawan tetap (tidak diaudit).

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2018 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 20 Maret 2019. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2018.

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Pengungkapan yang disyaratkan Amandemen PSAK No. 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 24 atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**b. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain;
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kepemilikan pada Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

**d. Instrumen Keuangan**

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain dari pihak ketiga dan pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi, dan utang bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban bunga" dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(l) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi konsolidasian.

**e. Kas dan Setara Kas**

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank terdiri dari kas, bank, deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup;
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a;
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**g. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset Tetap**

Menara Telekomunikasi

Menara telekomunikasi dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan menara telekomunikasi dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari menara telekomunikasi selama 30 tahun.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke cadangan revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi konsolidasian, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi konsolidasian.

Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi dibebankan dalam laba rugi konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun cadangan revaluasi menara telekomunikasi yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi sebelumnya.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Tetap (lanjutan)**

Menara Telekomunikasi (lanjutan)

Penyusutan atas nilai revaluasi menara telekomunikasi dibebankan ke laba rugi konsolidasian. Sejalan dengan penggunaan menara telekomunikasi oleh Entitas Anak, cadangan revaluasi menara telekomunikasi dipindahkan ke saldo laba sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi menara telekomunikasi dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan menara telekomunikasi. Bila kemudian menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo cadangan revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian menara telekomunikasi ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari menara telekomunikasi tersebut dan dicatat dalam laba rugi konsolidasian.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki menara telekomunikasi, diakui sebagai aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya, awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Renovasi bangunan dan prasarana	8-20
Peralatan kantor	4
Mesin	8
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

**i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**j. Imbalan kerja**

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi konsolidasian.

**k. Pajak Penghasilan**

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut di bawah basis pajak aset. PSAK ini juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak final dan nonfinal (kini dan tangguhan). Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Final

Pendapatan yang telah dikenai pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenai pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenai pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Nonfinal

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Nonfinal (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**l. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak**

Grup menerapkan PSAK 70 (2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Grup mereklasifikasi aset dan liabilitas pengampunan pajak tersebut ke dalam pos aset dan liabilitas serupa.

**m. Sewa**

Sebagai Lessor

Dalam sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan**

Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi atas menara telekomunikasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya. Pendapatan sewa yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Uang muka sewa disajikan dalam akun "Pendapatan diterima di muka".

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Pendapatan (lanjutan)**

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga atau beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**o. Rugi per Saham Dasar**

Jumlah rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**p. Segmen Operasi**

Grup beroperasi dalam satu segmen usaha yaitu penyewaan menara telekomunikasi dan seluruh pendapatan Grup berasal dari penyewaan menara telekomunikasi. Informasi berhubungan dengan segmen usaha di atas, yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menjalankan Grup adalah pendapatan dan laba neto tahun berjalan.

**q. Penyesuaian Tahun 2017**

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2017, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) - " Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, selain daripada yang dideskripsikan dalam paragraf PP10–PP16, juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

Penerapan dari penyesuaian tahun 2017 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

#### **Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

##### Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

##### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

##### Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

#### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

##### Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 22.

##### Revaluasi Aset Tetap

Grup mencatat aset tetap kelompok menara telekomunikasi pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 - 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2h dan 9.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 14.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penerapan ISAK 31

ISAK 31 memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK 13: Properti Investasi. Grup disyaratkan untuk mengkaji kembali atas aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya yang ada pada saat awal interpretasi ini diterapkan. Grup mencatat selisih yang timbul dari pencatatan yang dilakukan menggunakan interpretasi ini secara langsung sebagai penyesuaian saldo laba pada saat awal penerapan interpretasi ini.

Tabel di bawah ini memperlihatkan dampak penyesuaian atas penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasian:

	<b>31 Desember 2017</b>		
	<b>Disajikan Sebelumnya</b>	<b>Penyajian Kembali</b>	<b>Disajikan Kembali</b>
<b><u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u></b>			
Properti investasi	128.812.439.685	(128.812.439.685)	-
Aset tetap	6.600.084.336	180.002.781.727	186.602.866.063
Aset pajak tangguhan	573.213.402	(351.369.121)	221.844.281
Liabilitas pajak tangguhan	-	12.406.728.532	12.406.728.532
Saldo laba	25.106.213.794	157.950.274	25.264.164.068
Cadangan revaluasi aset tetap	-	38.274.014.244	38.274.014.244
Kepentingan Nonpengendali	987.045	279.870	1.266.915
<b><u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u></b>			
Beban pokok pendapatan	9.230.026.535	(157.951.424)	9.072.075.111
Surplus revaluasi aset tetap	-	13.851.384.660	13.851.384.660
Efek pajak terkait	(94.891.451)	(3.462.846.165)	(3.557.737.616)
	<b>1 Januari 2017/ 31 Desember 2016</b>		
	<b>Disajikan Sebelumnya</b>	<b>Penyajian Kembali</b>	<b>Disajikan Kembali</b>
<b><u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u></b>			
Properti investasi	95.083.656.364	(95.083.656.364)	-
Aset tetap	7.615.652.642	132.264.662.321	139.880.314.963
Aset pajak tangguhan	1.300.256.502	(1.078.724.041)	221.532.460
Liabilitas pajak tangguhan	-	8.216.527.448	8.216.527.448
Cadangan revaluasi aset tetap	-	27.885.551.400	27.885.551.400
Kepentingan Nonpengendali	975.402	203.068	1.178.470

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. KAS DAN BANK**

Terdiri dari:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Kas		
Rupiah	32.000.000	30.533.640
Bank		
<u>Rupiah:</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.377.425.220	3.225.754.999
PT Bank Ina Perdana Tbk	192.883.555	2.391.127.538
PT Bank Central Asia Tbk	35.719.326	35.152.740
Total bank	2.606.028.101	5.652.035.277
<b>Total</b>	<b>2.638.028.101</b>	<b>5.682.568.917</b>

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Terdiri dari:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Rupiah</u>		
PT Hutchison 3 Indonesia	10.530.936.038	-
PT XL Axiata Tbk	2.287.560.000	2.382.600.000
PT Internux	666.860.000	378.896.778
PT Indosat Tbk	307.890.000	-
PT Telekomunikasi Selular	181.434.167	-
PT Smarfen Telecom Tbk	108.900.000	-
PT Smart Telecom	28.050.000	138.820.000
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	-	5.039.973
<b>Total</b>	<b>14.111.630.205</b>	<b>2.905.356.751</b>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang usaha - pihak ketiga merupakan transaksi atas sewa menara telekomunikasi. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan dimana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

Rincian piutang usaha berdasarkan analisis umur adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Belum jatuh tempo	12.097.603.753	-
Telah jatuh tempo		
1 - 60 hari	1.347.166.452	2.712.216.751
> 60 hari	666.860.000	193.140.000
<b>Total</b>	<b>14.111.630.205</b>	<b>2.905.356.751</b>

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 6.396.098.387 dan Rp 1.711.050.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh PKP, Entitas Anak, dari PT Bank Ina Perdana Tbk (Catatan 13).

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Terdiri dari:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Pihak berelasi (Catatan 21a)	1.200.000.000	1.200.000.000
Pihak ketiga	127.013.142	76.032.450
<b>Total</b>	<b>1.327.013.142</b>	<b>1.276.032.450</b>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang lain-lain dari pihak ketiga terdiri atas pinjaman karyawan dan tagihan kepada pelanggan atas beban-beban yang dibayarkan dahulu oleh PKP, Entitas Anak, dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain di atas tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu (*repayable on demand*) sehingga disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

**8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Terdiri dari:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Sewa	27.476.669.194	23.895.975.802
Asuransi	52.521.431	108.472.673
Uang muka	-	1.750.000.000
Lain-lain	207.955.728	198.455.720
<b>Total</b>	<b>27.737.146.353</b>	<b>25.952.904.195</b>
<b>Bagian jangka pendek - sewa</b>	<b>(4.830.241.663)</b>	<b>(4.021.141.612)</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>22.906.904.690</b>	<b>21.931.762.583</b>

Beban sewa dibayar di muka terdiri dari sewa lahan masing-masing sebanyak 205 dan 174 lokasi terkait dengan pembangunan menara telekomunikasi dengan periode sewa sampai dengan tahun 2029 dan sewa kantor pada tahun 2018 dan 2017.



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP**

Rincian aset tetap Grup adalah sebagai berikut:

2018						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b><u>Nilai Revaluasi</u></b>						
Menara telekomunikasi	130.815.900.000	-	60.448.580	(36.782.429.035)	59.103.977.615	153.077.000.000
<b><u>Harga Perolehan</u></b>						
Renovasi bangunan dan prasarana	18.722.305.733	-	18.722.305.733	-	-	-
Peralatan kantor	8.998.621.850	-	6.615.486.290	-	-	2.383.135.560
Mesin	165.786.200	-	165.786.200	-	-	-
Kendaraan	155.875.455	-	155.875.455	-	-	-
<b><u>Aset tetap dalam penyelesaian</u></b>						
Menara telekomunikasi	49.186.881.727	40.541.935.035	-	-	(59.103.977.615)	30.624.839.147
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>208.045.370.965</b>	<b>40.541.935.035</b>	<b>25.719.902.258</b>	<b>(36.782.429.035)</b>	<b>-</b>	<b>186.084.974.707</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>						
Menara telekomunikasi	-	4.360.530.000	3.022.428	(4.357.507.572)	-	-
Renovasi bangunan dan prasarana	14.465.796.535	619.442.949	15.085.239.484	-	-	-
Peralatan kantor	6.655.046.694	318.252.062	5.723.500.338	-	-	1.249.798.418
Mesin	165.786.200	-	165.786.200	-	-	-
Kendaraan	155.875.473	-	155.875.473	-	-	-
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>21.442.504.902</b>	<b>5.298.225.011</b>	<b>21.133.423.923</b>	<b>(4.357.507.572)</b>	<b>-</b>	<b>1.249.798.418</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>186.602.866.063</b>					<b>184.835.176.289</b>

2017 (Disajikan Kembali)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	Saldo Akhir
<b><u>Nilai Revaluasi</u></b>					
Menara telekomunikasi	96.690.000.000	23.770.101.421	-	10.355.798.579	130.815.900.000
<b><u>Harga Perolehan</u></b>					
Renovasi bangunan dan prasarana	18.722.305.733	-	-	-	18.722.305.733
Peralatan kantor	8.993.650.655	28.131.650	23.160.455	-	8.998.621.850
Mesin	165.786.200	-	-	-	165.786.200
Kendaraan	155.875.455	-	-	-	155.875.455
<b><u>Aset tetap dalam penyelesaian</u></b>					
Menara telekomunikasi	35.574.662.321	18.371.917.047	4.759.697.641	-	49.186.881.727
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>160.302.280.364</b>	<b>42.170.150.118</b>	<b>4.782.858.096</b>	<b>10.355.798.579</b>	<b>208.045.370.965</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

2017 (Disajikan Kembali)						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	Saldo Akhir	
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>						
Menara telekomunikasi	-	3.495.586.081	-	(3.495.586.081)	-	
Renovasi bangunan dan prasarana	13.842.203.753	623.592.782	-	-	14.465.796.535	
Peralatan kantor	6.331.407.796	341.494.768	17.855.870	-	6.655.046.694	
Mesin	92.478.379	73.307.821	-	-	165.786.200	
Kendaraan	155.875.473	-	-	-	155.875.473	
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>20.421.965.401</b>	<b>4.533.981.452</b>	<b>17.855.870</b>	<b>(3.495.586.081)</b>	<b>21.442.504.902</b>	
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>139.880.314.963</b>					<b>186.602.866.063</b>
2016 (Disajikan Kembali)						
	Saldo Awal	Akuisisi Entitas Anak	Penambahan	Pengurangan	Revaluasi	Saldo Akhir
<b><u>Nilai Revaluasi</u></b>						
Menara telekomunikasi	-	56.188.683.968	9.426.255.873	-	31.075.060.159	96.690.000.000
<b><u>Harga Perolehan</u></b>						
Renovasi bangunan dan prasarana	27.315.689.990	-	5.802.109.553	14.395.493.810	-	18.722.305.733
Peralatan kantor	6.491.070.279	2.237.197.776	1.890.058.323	1.624.675.723	-	8.993.650.655
Mesin	123.164.784	-	73.307.816	30.686.400	-	165.786.200
Kendaraan	2.308.115.731	-	-	2.152.240.276	-	155.875.455
<b><u>Aset tetap dalam penyelesaian</u></b>						
Menara telekomunikasi	-	25.118.766.297	14.954.873.925	4.498.977.901	-	35.574.662.321
<b>Total Harga Perolehan</b>	<b>36.238.040.784</b>	<b>83.544.648.041</b>	<b>32.146.605.490</b>	<b>22.702.074.110</b>	<b>31.075.060.159</b>	<b>160.302.280.364</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>						
Menara telekomunikasi	-	4.467.109.185	1.638.836.613	-	(6.105.945.798)	-
Renovasi bangunan dan prasarana	15.919.676.180	-	832.003.898	2.909.476.325	-	13.842.203.753
Peralatan kantor	6.279.055.370	336.902.042	527.947.287	812.496.903	-	6.331.407.796
Mesin	95.035.582	-	1.536.382	4.093.585	-	92.478.379
Kendaraan	1.782.134.688	-	107.756.667	1.734.015.882	-	155.875.473
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>24.075.901.820</b>	<b>4.804.011.227</b>	<b>3.108.080.847</b>	<b>5.460.082.695</b>	<b>(6.105.945.798)</b>	<b>20.421.965.401</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>12.162.138.964</b>					<b>139.880.314.963</b>

Penyusutan dibebankan pada beban usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
Beban pokok pendapatan (Catatan 18)	4.360.530.000	3.495.586.081
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	937.695.011	1.038.395.371
<b>Total</b>	<b>5.298.225.011</b>	<b>4.533.981.452</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2018, persentase penyelesaian dari aset tetap dalam penyelesaian milik Entitas Anak adalah berkisar 25% - 95%.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa menara telekomunikasi dilakukan oleh penilai independen, KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan untuk tanggal 31 Desember 2018 dalam laporannya tertanggal 4 Maret 2019 dan KJPP Iskandar & Rekan untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dalam laporannya masing-masing tertanggal 12 Maret 2018 dan 8 Maret 2017, yang telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan penerimaan kas di masa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

PKP, Entitas Anak, memiliki masing - masing 303 dan 275 menara telekomunikasi yang terletak di pulau Jawa, Sumatra, Bali, Sulawesi, dan Kalimantan pada tahun 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing - masing sebanyak 145 dan 77 menara telekomunikasi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima oleh PKP, Entitas Anak, dari PT Bank Ina Perdana Tbk (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2018, menara telekomunikasi telah diasuransikan atas seluruh risiko dengan PT Sampo Insurance Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 65.054.850.000 .

Pada tanggal 31 Desember 2017, menara telekomunikasi telah diasuransikan atas seluruh risiko dengan PT Asuransi Chubb Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 7.990.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2017 cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin timbul dari risiko asuransi.

Rincian pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<u>Penjualan aset tetap</u>		
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	7.863.636	3.284.008
Nilai tercatat aset tetap	57.988.483	5.304.585
<b>Rugi penjualan aset tetap</b>	<b>(50.124.847)</b>	<b>(2.020.577)</b>
<u>Penghapusan aset tetap</u>		
Harga perolehan		
Renovasi bangunan dan prasarana	18.722.305.733	-
Peralatan kantor	6.602.443.999	-
Mesin	165.786.200	-
Kendaraan	155.875.473	-
Akumulasi penyusutan	(21.117.921.553)	-
<b>Rugi penghapusan aset tetap</b>	<b>(4.528.489.852)</b>	<b>-</b>

Rugi penjualan aset tetap dan rugi penghapusan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" pada laba rugi konsolidasian.

Grup tidak memiliki aset yang sudah habis disusutkan namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. UTANG LAIN-LAIN**

Terdiri dari:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Pihak ketiga	7.751.508.759	-
Pihak berelasi (Catatan 21b)	10.176.000.000	-
<b>Total</b>	<b>17.927.508.759</b>	<b>-</b>

**11. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Ini merupakan pendapatan diterima di muka yang diperoleh PKP, Entitas Anak, atas sewa menara telekomunikasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

**12. PERPAJAKAN**

**a. Tagihan Pajak Penghasilan**

Terdiri atas:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Entitas Induk		
Pasal 25	464.482.722	1.375.066.403
Pasal 23	72.000.000	114.000.000
	<b>536.482.722</b>	<b>1.489.066.403</b>

Pada tanggal 11 April 2018, Entitas Induk menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Nomor 00014/206/16/054/18 sebesar Rp 962.785.500 untuk tagihan pengembalian pajak penghasilan tahun 2016 sebesar Rp 952.583.681. Entitas Induk mencatat penghapusan tagihan pengembalian pajak tersebut sebagai bagian dari "Beban Pajak" yang merupakan bagian dari beban umum dan administrasi. Selisih antara kurang bayar sesuai SKPKB sebesar Rp 962.785.500 dengan tagihan pajak penghasilan yang dicatat Entitas induk sebesar Rp 952.583.681, yaitu sebesar Rp 13.058.328 telah dibayar oleh Entitas Induk pada tanggal 8 Mei 2018.

**a. Utang Pajak**

Terdiri atas:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>Entitas Induk</b>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	28.500.000	-
Pasal 21	26.239.874	43.764.825
Pasal 23	724.395.191	7.303.045
Pajak Pertambahan Nilai	75.941.737	-
	<b>855.076.802</b>	<b>51.067.870</b>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	33.293.549	272.986.477
Pasal 21	96.005.179	131.998.740
Pasal 23	293.320	35.435.708
Pasal 29	172.918.176	3.143.616
	<b>302.510.224</b>	<b>443.564.541</b>
<b>Total</b>	<b>1.157.587.026</b>	<b>494.632.411</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini**

Terdiri atas:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>Entitas Induk</b>		
Pajak tangguhan	(219.913.688)	1.122.005
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak kini	(854.355.969)	(193.021.946)
Pajak tangguhan	152.011.931	(633.273.655)
<b>Total</b>	<b>(922.257.726)</b>	<b>(825.173.596)</b>

Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 46 Tahun 2013, Entitas Induk dikenakan pajak sebesar 1% secara final dari peredaran bruto. Peraturan ini diterapkan oleh Entitas Induk untuk periode Januari - Juni 2018.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2018, Entitas Induk dikenakan pajak sebesar 0,5% secara final dari peredaran bruto. Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2018 dan diterapkan oleh Entitas Induk untuk periode Juli - Desember 2018.

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Pendapatan Entitas Induk yang dikenai pajak final	3.600.000.000	-
Pajak penghasilan final berdasarkan		
PP No. 46	21.000.000	-
PP No. 23	7.500.000	-
Pajak penghasilan final	28.500.000	-
Pembayaran pajak penghasilan final tahun berjalan	-	-
<b>Utang pajak penghasilan Pasal 4(2)</b>	<b>28.500.000</b>	<b>-</b>

Pajak Nonfinal

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(2.631.211.517)	(74.179.055)
Laba netto Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(3.694.443.366)	(2.300.906.495)
Rugi Entitas Induk sebelum beban pajak penghasilan	(6.325.654.883)	(2.375.085.550)
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	3.488.233	4.488.022

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)**

Pajak Nonfinal (lanjutan)

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Beda tetap:		
Beban yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak final	8.084.630.393	-
Pajak Asuransi	1.719.422.669	426.405.320
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		
Jasa	(3.600.000.000)	-
Bunga deposito dan jasa giro	(2.587.423)	(5.802.776)
Penyusutan aset tetap	-	(108.186.717)
Lain-lain	180.000	4.812.900
<b>Rugi fiskal Entitas Induk</b>	<b>-</b>	<b>(1.976.526.604)</b>

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	-
Entitas Anak	854.355.969	193.021.946
Dikurangi:		
Entitas Induk		
Pasal 25	-	464.482.722
Pasal 23	42.000.000	72.000.000
Entitas Anak		
Pasal 23	681.437.793	189.878.330
<b>Utang pajak (Tagihan pajak penghasilan)</b>		
Entitas Induk	<b>(42.000.000)</b>	<b>(536.482.722)</b>
Entitas Anak	<b>172.918.176</b>	<b>3.143.616</b>

Rugi fiskal di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Entitas Induk.

**d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan**

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>Entitas Induk</b>		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	872.058	1.122.005
Penyusutan aset tetap	(220.785.746)	-
Subtotal	(219.913.688)	1.122.005

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Entitas Induk</b>		
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja karyawan	(340.811)	(810.187)
<b>Entitas Anak</b>		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	152.011.931	154.522.985
Rugi fiskal	-	(787.796.640)
Subtotal	<u>152.011.931</u>	<u>(633.273.655)</u>
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Surplus revaluasi aset tetap	12.758.097.654	(3.462.846.165)
Imbalan kerja karyawan	(16.078.053)	(94.081.264)
Subtotal	<u>12.742.019.601</u>	<u>(3.556.927.429)</u>
<b>Total</b>	<b><u>12.894.031.532</u></b>	<b><u>(4.190.201.084)</u></b>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u> <u>(Disajikan Kembali)</u>	<u>2016</u> <u>(Disajikan Kembali)</u>
<b>Aset pajak tangguhan</b>			
<b>Entitas Induk</b>			
Aset tetap	-	220.785.746	220.785.745
Imbalan kerja karyawan	1.589.782	1.058.535	746.715
<b>Entitas Anak</b>			
Imbalan kerja karyawan	487.303.000	-	-
<b>Total aset pajak tangguhan</b>	<b><u>488.892.782</u></b>	<b><u>221.844.281</u></b>	<b><u>221.532.460</u></b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan</b>			
<b>Entitas Anak</b>			
Cadangan revaluasi aset tetap	-	12.758.097.654	9.295.251.489
Rugi fiskal	-	-	(787.796.640)
Imbalan kerja karyawan	-	(351.369.122)	(290.927.401)
<b>Total liabilitas pajak tangguhan</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>12.406.728.532</u></b>	<b><u>8.216.527.448</u></b>

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang periode sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada tanggal 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang periode sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif nonfinal.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)**

Pada saat berakhirnya kontral sewa yang dimiliki Entitas Anak sebelum tanggal 2 Januari 2018 dan diperpanjang kembali, maka seluruh penghasilan Entitas Anak atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final, sehingga manajemen memutuskan untuk tidak lagi mengakui pajak tangguhan terkait dengan aset tetap - menara telekomunikasi pada tanggal 31 Desember 2018.

**e. Administrasi pajak di Indonesia**

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**f. Pengampunan pajak**

Pada bulan Maret 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 7 April 2017, dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 26.360.000. Entitas Induk membayar uang tebusan sebesar Rp 1.318.000 pada tanggal 24 Maret 2017, yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2017. Aset pengampunan pajak Entitas Induk terdiri dari kas.

**13. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Utang bank jangka panjang	41.024.312.631	31.294.751.345
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.314.468.097	5.243.691.267
<b>Bagian yang jatuh tempo lebih dari waktu satu tahun</b>	<b>31.709.844.534</b>	<b>26.051.060.078</b>

Pada tanggal 31 Agustus 2017, PKP, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Ina Perdana Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk pembangunan menara telekomunikasi. Pinjaman ini dilunasi sebanyak 60 kali angsuran bulanan sebesar Rp 743.273.510 mulai dari tanggal 30 September 2017 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022 serta dikenakan bunga 13% per tahun. Pada tahun 2018 dan 2017, jaminan atas fasilitas ini adalah piutang usaha masing-masing sebesar Rp 6.396.098.387 dan Rp 1.711.050.000 (Catatan 6) dan masing-masing 145 dan 77 menara telekomunikasi (Catatan 9) yang dimiliki Grup.

Dalam perjanjian pinjaman, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi, antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan terhadap bisnis utama secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman;
- menjual/ mengalihkan bentuk jaminan
- mengikatkan diri sebagai penjamin utang pihak lain
- melakukan penyertaan saham pada perusahaan lain
- mengalihkan hak atau kewajiban kepada pihak lain
- memperoleh pinjaman dari pihak lain yang jumlahnya melampaui limit yang ditentukan

PKP, Entitas Anak, telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan Entitas Induk dan PKP, Entitas Anak, pada tahun 2018 dan 2017, masing-masing dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, masing-masing tanggal 11 Februari 2019 dan 5 Maret 2018, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 28 dan 36 karyawan.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	1.955.571.122	1.409.710.622

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Beban jasa kini	512.703.386	542.272.697
Beban bunga	98.832.570	97.307.264
<b>Total</b>	<b>611.535.956</b>	<b>639.579.961</b>

Rincian imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Pengukuran kembali:		
Pengaruh penyesuaian pengalaman	378.949.387	551.498.752
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(444.624.843)	(931.064.555)
<b>Total</b>	<b>(65.675.456)</b>	<b>(379.565.803)</b>

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Saldo awal tahun	1.409.710.622	1.166.696.464
Beban tahun berjalan (Catatan 19)	611.535.956	639.579.961
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(65.675.456)	(379.565.803)
Pembayaran imbalan tahun berjalan	-	(17.000.000)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>1.955.571.122</b>	<b>1.409.710.622</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Tingkat diskonto	8,44-8,73%%	6,46-7,01%
Tingkat kenaikan gaji	6,00-10,00%	6,00-10,00%
Usia pensiun	56 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat pengunduran diri		
Usia:		
s.d. 39	5%	5%
40 - 44	3%	3%
45 - 49	2%	2%
50 - 54	1%	1%
> 55	0%	0%

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	<u>Perubahan asumsi</u>	<u>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti</u>	
		<u>Kenaikan asumsi</u>	<u>Penurunan asumsi</u>
Tingkat diskonto	1,00%	Turun 5,55%	Naik 6,16%
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik 5,83%	Turun 5,32%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut.

	<u>Kurang dari 1 tahun</u>	<u>Antara 1-2 tahun</u>	<u>Antara 2-5 tahun</u>	<u>Lebih dari 5 tahun</u>	<u>Total</u>
Imbalan pasti	-	-	1.161.860.062	793.711.060	<u>1.955.571.122</u>

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 18,86 tahun.

**15. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 17 Desember 2018, PT Amanda Cipta Persada, PT Mulia Sukses Mandiri, Scavino Ventures Ltd, PT Lancar Distrindo, dan PT Sukses Prima Sakti, pemegang saham, menjual 160.446.200 lembar saham Entitas Induk yang dimiliki kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk, sehingga rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	160.446.200	51,00%	16.044.620.000
PT Amanda Cipta Persada	56.221.600	17,87%	5.622.160.000
PT Mulia Sukses Mandiri	42.206.000	13,42%	4.220.600.000
Scavino Ventures Ltd,	14.135.900	4,49%	1.413.590.000
PT Lancar Distrindo	8.583.300	2,73%	858.330.000
PT Sukses Prima Sakti	4.568.300	1,45%	456.830.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	28.438.700	9,04%	2.843.870.000
	<b>314.600.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>31.460.000.000</b>

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Amanda Cipta Persada	127.975.418	40,68%	12.797.541.800
PT Mulia Sukses Mandiri	68.035.735	21,63%	6.803.573.500
Scavino Ventures Ltd,	32.177.086	10,23%	3.217.708.600
Jonathan Chang	28.036.404	8,91%	2.803.640.400
PT Lancar Distrindo	19.537.963	6,21%	1.953.796.300
PT Sukses Prima Sakti	10.398.694	3,30%	1.039.869.400
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	28.438.700	9,04%	2.843.870.000
	<b>314.600.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>31.460.000.000</b>

**16. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Saldo awal tahun	26.751.902.022	26.725.542.022
Pengampunan pajak (Catatan 12f)	-	26.360.000
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>26.751.902.022</b>	<b>26.751.902.022</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. PENDAPATAN**

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebesar Rp 34.614.253.351 dan Rp 26.755.052.488 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

Detail pendapatan diatas 10% dari total pendapatan antara lain:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
PT XL Axiata Tbk	15.321.734.164	9.275.699.461
PT Hutchison 3 Indonesia	12.342.845.740	-
PT Telekomunikasi Selular	3.745.500.000	3.272.500.000
PT Huawei Tech Investment	-	9.208.895.119
<b>Total</b>	<b>31.410.079.904</b>	<b>21.757.094.580</b>

**18. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

Terdiri dari:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Beban operasional	8.128.967.301	5.576.489.030
Penyusutan (Catatan 9)	4.360.530.000	3.495.586.081
<b>Total</b>	<b>12.489.497.301</b>	<b>9.072.075.111</b>

**19. BEBAN USAHA**

Terdiri dari:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Gaji dan tunjangan	7.625.182.502	8.012.492.534
Pajak	1.831.717.492	1.000.794.555
Jasa tenaga ahli	1.258.933.512	738.527.543
Penyusutan (Catatan 9)	937.695.011	1.038.395.371
Sewa	861.919.926	754.783.050
Imbalan kerja karyawan (Catatan 14)	611.535.956	639.579.961
Jaminan sosial tenaga kerja	272.412.228	263.305.482
Kompensasi sewa	139.311.828	835.731.181
Asuransi	130.465.291	96.326.753
Transportasi, bahan bakar dan pelumas	128.429.710	175.591.830
Pos, telepon dan internet	121.205.917	149.579.920
Air, listrik dan gas	105.377.000	109.094.000
Jamuan	100.460.583	272.867.751
Keperluan kantor	64.467.368	82.169.267
Lain-lain	223.111.611	696.615.937
<b>Total</b>	<b>14.412.225.935</b>	<b>14.865.855.135</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. RUGI NETO PER SAHAM DASAR**

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan rugi neto per saham dasar:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Rugi neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk	(8.081.980.878)	(899.363.389)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	314.600.000	314.600.000
<b>Rugi neto per saham dasar</b>	<b>(25,69)</b>	<b>(2,86)</b>

**21. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Grup dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

<b>Pihak-pihak yang berelasi</b>	<b>Sifat dari hubungan</b>	<b>Sifat dari transaksi</b>
PT Sukses Prima Sakti	Pemegang saham	Piutang lain-lain dan utang pihak berelasi
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Pemegang saham	Utang lain-lain
PT Amanda Cipta Persada	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
PT Mulia Sukses Mandiri	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
PT Lancar Distrindo	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
Scavino Ventures Ltd.	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
Jonathan Chang	Pemegang saham	Utang pihak berelasi

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang lain-lain (Catatan 7)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, akun ini seluruhnya merupakan piutang lain-lain yang diberikan kepada PT Sukses Prima Sakti sebesar Rp 1.200.000.000. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jatuh tempo. Persentase dari total aset adalah sebesar 0,49% dan 0,51%.

b. Utang lain-lain

Pada tanggal 24 Oktober 2018, PKP, Entitas Anak, telah menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pinjaman ini bertujuan untuk pembayaran pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi dan kegiatan operasional. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 11% per tahun dan dicatat sebagai beban bunga pada laba rugi konsolidasian. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019. Persentase utang lain-lain tersebut dari total liabilitas adalah sebesar 7,01%

c. Utang pihak berelasi

Akun ini terdiri dari:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
PT Amanda Cipta Persada	33.619.913.125	31.578.925.000
PT Mulia Sukses Mandiri	17.979.520.625	11.094.125.000
Scavino Ventures Ltd	7.024.980.000	6.620.400.000
PT Lancar Distrindo	2.599.031.250	2.441.250.000
PT Sukses Prima Sakti	2.252.493.750	2.115.750.000
Jonathan Chang	-	5.793.900.000
<b>Total</b>	<b>63.475.938.750</b>	<b>59.644.350.000</b>
<b>Persentase dari total liabilitas</b>	<b>43,73%</b>	<b>53,49%</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)**

c. Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pada tanggal 8 April 2016, Entitas Induk telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan PT Amanda Cipta Persada, PT Mulia Sukses Mandiri, PT Karya Generasi Gemilang, Jonathan Chang, PT Lancar Distrindo dan PT Sukses Prima Sakti. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pengambilalihan PKP, Entitas Anak. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 10% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2017.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, PT Mulia Sukses Mandiri dan PT Karya Generasi Gemilang mengalihkan piutang yang dimiliki dari Entitas Induk dengan total sebesar Rp 6.130.000.000 kepada Scavino Ventures Ltd.

Pada tanggal 15 Mei 2017, PT Amanda Cipta Persada, PT Mulia Sukses Mandiri, Scavino Ventures Ltd, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, dan Entitas Induk telah menandatangani amandemen perjanjian pinjaman yang menyatakan bahwa bunga yang dikenakan atas pinjaman tersebut adalah Rp 4.537.500.000 untuk 1 tahun dan memperpanjang jatuh tempo pinjaman menjadi tanggal 31 Mei 2018

Pada tanggal 12 Desember 2018, Jonathan Chang mengalihkan seluruh piutang beserta hak lain yang dimiliki dari Entitas Induk sebesar Rp 6.168.367.500 kepada PT Mulia Sukses Mandiri.

Pada tanggal 13 Desember 2018, PT Amanda Cipta Persada, PT Mulia Sukses Mandiri, Scavino Ventures Ltd, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, dan Entitas Induk telah menandatangani amandemen perjanjian pinjaman yang menyatakan bahwa jumlah pokok pinjaman adalah Rp 63.475.938.750 dan memperpanjang jatuh tempo pinjaman menjadi tanggal 31 Mei 2020.

Beban bunga atas utang pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.537.500.000 dan Rp 2.290.410.959 dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga pada laporan laba rugi konsolidasian.

d. Kompensasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Gaji dan tunjangan	2.443.290.000	2.673.234.112
Imbalan kerja karyawan	257.816.855	234.404.481
<b>Total</b>	<b>2.701.106.855</b>	<b>2.907.638.593</b>
<b>Persentase dari total beban gaji dan tunjangan</b>	<b>34,20%</b>	<b>36,29%</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian.

	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan bank	2.638.028.101	2.638.028.101	5.682.568.917	5.682.568.917
Piutang usaha - pihak ketiga	14.111.630.205	14.111.630.205	2.905.356.751	2.905.356.751
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000	1.200.000.000
Pihak ketiga	127.013.142	127.013.142	76.032.450	76.032.450
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b><u>18.076.671.448</u></b>	<b><u>18.076.671.448</u></b>	<b><u>9.863.958.118</u></b>	<b><u>9.863.958.118</u></b>

	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang lain-lain				
pihak ketiga	7.751.508.759	7.751.508.759	-	-
Pihak berelasi	10.176.000.000	10.176.000.000	-	-
Beban masih harus dibayar	1.118.125.821	1.118.125.821	408.073.395	408.073.395
Utang pihak berelasi	63.475.938.750	63.475.938.750	59.644.350.000	59.644.350.000
Utang bank jangka panjang	41.024.312.631	41.024.312.631	31.294.751.345	31.294.751.345
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b><u>123.545.885.961</u></b>	<b><u>123.545.885.961</u></b>	<b><u>91.347.174.740</u></b>	<b><u>91.347.174.740</u></b>

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar:

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain pihak ketiga dan pihak berelasi dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai wajar utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
3. Nilai wajar utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari akun tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Estimasi Nilai Wajar**

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- c. Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

**23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar, kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

**Risiko Pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank dan setara kas dan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan kewajiban keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

2018							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Total
Bank	0,7% - 1,9%	2.606.028.101	-	-	-	-	2.606.028.101
Utang bank	13,0%	9.314.468.097	10.606.662.697	12.104.746.327	8.998.435.510	-	41.024.312.631
2017							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke -5	Total
Bank	0,7% - 2,0%	5.652.035.277	-	-	-	-	5.652.035.277
Utang bank	13,0%	5.243.691.267	5.958.368.120	6.751.399.657	7.666.087.015	5.675.205.286	31.294.751.345



**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari aktivitas pendanaan. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit dikelola sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit. Batasan kredit ditentukan berdasarkan kriteria penilaian secara internal.

Pengungkapan kuantitatif atas eksposur risiko kredit sehubungan dengan aset keuangan adalah sebagai berikut:

	2018					Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Total	
	Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo tapi belum mengalami penurunan nilai			-			-
		1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan				
Bank	2.606.028.101	-	-	-	-	-	2.606.028.101	
Piutang usaha - pihak ketiga	12.097.603.753	1.347.166.452	666.860.000	-	-	-	14.111.630.205	
Piutang lain-lain								
Pihak ketiga	127.013.142	-	-	-	-	-	127.013.142	
Pihak berelasi	1.200.000.000	-	-	-	-	-	1.200.000.000	
<b>Total Aset</b>	<b>16.030.644.996</b>	<b>1.347.166.452</b>	<b>666.860.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>18.044.671.448</b>	
	2017					Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Total	
	Belum jatuh tempo	Telah jatuh tempo tapi belum mengalami penurunan nilai			-			-
		1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan				
Bank	5.652.035.277	-	-	-	-	-	5.652.035.277	
Piutang usaha – pihak ketiga	-	2.712.216.751	193.140.000	-	-	-	2.905.356.751	
Piutang lain-lain								
Pihak ketiga	76.032.450	-	-	-	-	-	76.032.450	
Pihak berelasi	1.200.000.000	-	-	-	-	-	1.200.000.000	
<b>Total Aset</b>	<b>6.928.067.727</b>	<b>2.712.216.751</b>	<b>193.140.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9.833.424.478</b>	

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018					Total
	<=1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	>= 12 bulan	
<b>Liabilitas</b>						
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	7.751.508.759	-	-	-	-	7.751.508.759
Pihak berelasi	-	10.176.000.000	-	-	-	10.176.000.000
Beban masih harus dibayar	1.118.125.821	-	-	-	-	1.118.125.821
Utang bank jangka panjang	721.442.641	1.511.354.346	2.292.258.337	4.789.412.773	31.709.844.534	41.024.312.631
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	63.475.938.750	63.475.938.750
<b>Total Liabilitas</b>	<b>9.591.077.221</b>	<b>11.687.354.346</b>	<b>2.292.258.337</b>	<b>4.789.412.773</b>	<b>95.185.783.284</b>	<b>123.545.885.961</b>

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Likuiditas (lanjutan)**

	2017					Total
	<=1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	>= 12 bulan	
<b>Liabilitas</b>						
Beban masih harus dibayar	408.073.395	-	-	-	-	408.073.395
Utang bank jangka panjang	397.402.715	858.347.643	1.294.209.558	2.693.731.351	26.051.060.078	31.294.751.345
Utang pihak berelasi	-	-	59.644.350.000	-	-	59.644.350.000
<b>Total Liabilitas</b>	<b>805.476.110</b>	<b>858.347.643</b>	<b>60.938.559.558</b>	<b>2.693.731.351</b>	<b>26.051.060.078</b>	<b>91.347.174.740</b>

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan, maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Jumlah liabilitas	145.163.763.520	111.500.494.845
Dikurangi kas dan bank	2.638.028.101	5.682.568.917
Liabilitas neto	142.525.735.419	105.817.925.928
Jumlah ekuitas	94.051.820.943	121.751.347.249
<b>Rasio utang terhadap modal</b>	<b>1,52</b>	<b>0,87</b>

**24. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS**

a. Aktivitas investasi nonkas yang signifikan

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Penambahan aset tetap melalui aset tetap dalam penyelesaian	-	4.759.697.641

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Desember 2018 serta**  
**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**

b. Rekonsiliasi liabilitas neto

	<u>Utang lain-lain</u>	<u>Utang pihak berelasi</u>	<u>Utang bank</u>
Saldo awal	-	59.644.350.000	31.294.751.345
Transaksi kas	10.000.000.000	-	9.729.561.286
Akrual beban bunga - neto	176.000.000	3.831.588.750	-
Saldo akhir	<u>10.176.000.000</u>	<u>63.475.938.750</u>	<u>41.024.312.631</u>

**25. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- PSAK 24 - "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- PSAK 22 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi, amandemen, penyesuaian tahunan, dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.